PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS VIII$_B$ SMP NEGERI 3 KECAMATAN SLAHUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Umul Markamah, S.Pd., M. Pd.
SMPN 3 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini terdiri dari dua (2) siklus yang terbagi dalam empat (4) pertemuan. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi sedang prestasi belajar menggunakan statistik sederhana. Hasil penelitian memperoleh hasil bahwa penggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan naiknya angka hasil observasi kegiatan siswa dan kegiatan guru dari siklus1 sampai siklus 2. Dan memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan nilai kognitif (rata-rata ulangan harian) yaitu siklus 1 (65,53 dan siklus 2 (74,61), nilai afektif (jumlah skor penilaian pada uji petik kerja) yaitu siklus 1 (164 dan siklus 2 (194) dan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus 1 (47,37%), dan siklus 2 (68,42%). Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas guru dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Peningkatan prestasi belajar, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

PENDAHULUAN

SMP Negeri 3 Slahung sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar agar dapat membantu keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan belajarnya. Keberhasilan siswa dalam mengikuti tes (evaluasi) tidak terlepas dari strategi atau model pembelajaran yang digunakan pada saat penyampaian materi. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan tingkat pemahaman terhadap materi ajar yang telah diterimanya. Hal ini dapat dilihat dari prestasi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Penelitian tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa. Untuk mencapai hal tersebut banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru misalnya saja menggunakan berbagai model pembelajaran yang disenangi oleh siswa, dalam rangka memudahkan pemahaman siswa terhadap materi-materi pelajaran khususnya mata pelajaran IPA, misalnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran kelompok dengan cara membagi siswa menjadi tim ahli dan tim asal.

Untuk memudahkan pemahaman siswa tentang Getaran dan Gelombang tersebut, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran Getaran dan Gelombang pada siswa kelas VIII$_B$ SMPN 3 Kec. Slahung?

Pengertian belajar

Menurut Thursan Hakim (2000) yang dikutip Winastwan Gora dan Sunarto (2010 : 16), belajar adalah suatu proses perubahan perubahan di dalam manusia, ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan

kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Jadi dalam kegiatan belajar terjadinya adanya suatu usaha yang menghasilkan perubahan-perubahan itu dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Pada uraian di atas belajar memiliki pengertian yang terpisah-pisah, ada yang dilihat dari tujuan, proses dan hasilnya dan ada pula yang terdefinisi secara utuh. Dalam laporan penelitian ini pengertian secara utuh dapat didefinisikan oleh penulis bahwa belajar bukanlah suatu tujuan, melainkan suatu proses mencapai tujuan dan dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku yang dapat diamati, diukur dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pengertian proses lebih bersifat ”cara” untuk mencapai tujuan, jadi merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh, dan belajar itu merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Menurut Isjoni (2009) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru menjadi pusat kegiatan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggungjawab.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu: Tahap I: siswa dihimpun dalam satu kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.Tahap II: masing-masing kelompok diberi tugas untuk dikerjakan (masing-masing anggota kelompok mengerjakan tugas yang berbeda). Tahap III : para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka, para siswa tersebut menjadi anggota dengan bidang-bidang mereka yang telah ditentukan (membentuk kelompok ahli). Tahap IV: masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskan, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing atau kelompok asalnya. Tahap V: siswa diberi tes, hal tersebut untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi.

Motivasi belajar

Pendapat Ngalim Purwanto bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang dan Mulyasa (2013) berpendapat motivasi merupakan suatu dorongan yang bisa menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Motivasi akan menumbuhkan dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan, dengan demikian antara motivasi dan tujuan berhubungan erat. Seseorang melakukan sesuatu kalau ia memiliki tujuan atas perbuatannya, demikian halnya karena ada tujuan yang jelas maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya). Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Ngalim Purwanto dan Mulyasa lebih fokus pada faktor penggerak atau pendorong sedangkan Mc. Donald lebih fokus pada proses perubahan yang terjadi saat seorang individu berusaha mencapai tujuan. Penulis mendefinisikan motivasi adalah suatu dorongan yang muncul saat seseorang akan mencapai tujuan, sehingga terjadi perubahan pada individu tersebut untuk mendapatkan rasa kepuasan dan kebanggaan.

Prestasi Belajar

Menurut Ismail(2012) prestasi belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk

mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan menghasilkan sesuatu yang belum diketahui yang akhirnya menjadi diketahui. Sedang pendapat Drs. H. Abu Ahmadi, pengertian prestasi belajar sebagai berikut: secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Penulis mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar setelah melalui proses membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru sehingga memperoleh nilai yang menggambarkan pengembangan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diperoleh.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat SMP Negeri 3 Kecamatan Slahung tahun pelajaran 2017/2018. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan M.C Taggart, yang terdiri dari 4 komponen, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan metode observasi dan tes. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan lembar observasi pembelajaran. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar IPA setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Instrumen yang digunakan adalah ulangan harian.

Teknik Analisis Data

Data tentang kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan persentase peningkatan prestasi hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana.

Tabel 1
Kriteria Keberhasilan Penelitian

No.	Kriteria			Jumlah siswa
	Prosentase pencapaian KKM (%)	Predikat	Indikasi	
1.	0 – 25	D	Kurang	0 – 5
2.	26-50	C	Cukup	6 -10
3.	51-74	B	Baik	11-15
4.	75-100	A	Sangat Baik	16-20

HASIL PENELITIAN

Siklus 1.Hasil observasi dengan jawaban ya adalah 41,67% dan yang yang menjawab tidak 58,33%. Lembar observasi kegiatan pembelajaran tersebut diperoleh data, hasil observasi dengan jawaban ya adalah 80% dan yang yang menjawab tidak 20%.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Tes Ulangan Harian Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata ulangan harian	65,53
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
3	Persentase Ketuntasan belajar	47,37%

Siklus 2. Hasil observasi dengan jawaban ya adalah 93,33% dan yang yang menjawab tidak 6,67%. Lembar observasi kegiatan pembelajaran tersebut diperoleh data, hasil observasi dengan jawaban ya adalah 60% dan yang yang menjawab tidak 40%.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Tes Ulangan Harian Siswa Pada Siklus 2

No	Uraian	Hasil Siklus 2
1	Nilai rata-rata	74,61

	ulangan harian	
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3	Persentase ketuntasan belajar	68,42%

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari deskripsi hasil penelitian siklus 1 dan siklus 2 diperoleh data:

Tabel 4
Prosentase Kegiatan Siswa

Uraian	Siklus 1(%)	Siklus 2(%)
Prosentase kegiatan siswa	46,67	93,33

Dapat disimpulkan adanya peningkatan kegiatan siswa dari siklus 1 ke siklus 2 pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif, lebih berani mengungkapkan pendapat dan juga kemampuan berargumen mempertahankan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 5
Prosentase Kegiatan Guru

Uraian	Siklus 1(%)	Siklus 2 (%)
Prosentase kegiatan guru	60	80

Dari tabel tersebut tampak adanya peningkatan kualitas kegiatan guru dari siklus 1 ke siklus 2 pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini membuktikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw guru dituntut aktif membimbing siswa, mengontrol waktu, mendorong siswa agar mampu mengungkapkan pendapat dan mempertahankan pendapatnya.

Berdasarkan penilaian ranah afektif dan kognitif masing –masing siklus diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 : Prestasi belajar siswa

Nilai	Siklus 1	Siklus 2
Afektif (Uji petik kerja)	164	194
Kognitif (tes ulangan harian)	65,53	74,61

Dari tabel tersebut tampak adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus1 ke siklus 2 pembelajaran dengan mengguna-kan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, baik ranah kognitif (berdasarkan rata-rata ulangan) maupun afektif (berdasarkan uji petik kerja).

Sedang berdasarkan prosentase pencapaian ketuntasan belajar dari siklus1 dan siklus 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Ketuntasan Belajar

Uraian	Siklus 1(%)	Siklus 2 (%)
Ketuntasan belajar	47,37	68,42

Dari tabel tersebut tampak adanya peningkatan ketuntasan belajar dari siklus 1 ke siklus 2 pembelajaran dengan mengguna-kan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebesar 21,05%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan: 1) Penggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran pada siswa kelas $VIII_B$ tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini ditandai dengan naiknya angka hasil observasi kegiatan siswa dan kegiatan guru dari siklus1 sampai siklus 2. 2) Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan nilai kognitif (rata-rata ulangan harian) yaitu siklus 1 (65,53 dan siklus 2 (74,61), nilai afektif (jumlah skor penilaian pada uji petik kerja) yaitu siklus 1 (164 dan siklus 2 (194) dan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus 1 (47,37%), dan siklus 2 (68,42%). Sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini termasuk baik.

Saran

Dengan berakhirnya penelitian selama 2 siklus disampaikan saran sebagai berikut: 1) Untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih materi yang benar-

benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw agar proses belajar mengajar memperoleh hasil yang optimal. 2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan berbagai model pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemuan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. (2009). *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Gora, Winastwan dan Sunarto. (2010). *Pakematik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Mulyasa, 2013, Revolusi mental dalam pendidikan, Bandung, Remaja Rosdakarya

Purwanto , Ngalim, 2009, Psikologi Pendidikan,Bandung, PT. Remaja

Isjoni. 2009. Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Alfabeta. Bandung.

Purwadarminto, W.J.S, (2002), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Bina Ilmu

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Kencana. Jakarta.